

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki fungsi sebagai penghasil lulusan tenaga akademik dan profesional, baik di bidang kependidikan maupun non kependidikan yang mandiri dan memiliki integritas sesuai dengan pembangunan nasional saling berkesinambungan (Kurniawan et al., 2018, p. 18). Bidang kependidikan di Universitas Negeri Jakarta ditujukan bagi mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan untuk mengembangkan keahlian dan kemampuan mahasiswa agar menjadi tenaga kependidikan yang profesional. Tujuan bidang kependidikan ini untuk menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan tugas keguruan dan kependidikan secara mandiri yang mana setelah selesai masa studi perkuliahan diharapkan bekerja sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional (Daryati, 2018, p. 44). Salah satu bidang kependidikan di Universitas Negeri Jakarta yaitu Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta memiliki tiga profil lulusan, salah satunya sebagai penghasil tenaga guru bidang keahlian teknik bangunan yang profesional dan mampu mengembangkan sistem pengajaran bidang keahlian Teknik Bangunan di pendidikan formal maupun non formal yang setingkat (Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 2021). Maka dari itu, diperlukan pengalaman berupa pelatihan mengajar di tempat yang sesuai dengan tempat yang kelak para lulusan bertugas sebagai bentuk upaya penerapan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan. Latihan tersebut diberi nama Praktik Keterampilan Mengajar atau disingkat dengan PKM.

Berdasarkan Pedoman PKM UNJ (2019) menjelaskan bahwa PKM adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi pada mahasiswa melalui berbagai aktivitas yang ada di sekolah. PKM memiliki tujuan untuk melatih mahasiswa sebagai calon guru agar mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan

yang memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran (Dewi et al., 2019, p. 17). PKM dengan bobot 2 SKS memiliki persyaratan bagi mahasiswa yang ingin mengikutinya, seperti telah lulus mata kuliah minimal 110 SKS, telah lulus mata kuliah dasar kependidikan, dan mendapatkan sertifikat *micro teaching*. Kegiatan yang dilaksanakan selama PKM meliputi: orientasi dan observasi sekolah, pelatihan keterampilan mengajar dan tugas keguruan lainnya secara terbimbing, kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya secara mandiri, persiapan praktik akhir, dan praktik akhir PKM (Pusat Program Pengalaman Lapangan, 2019).

Terhitung Maret 2020, Indonesia dilanda wabah berupa *Corona Virus Disease* atau yang disingkat dengan COVID-19 (Akhmadi, 2020, p. 136). Astuti & Sucipto (2020, p. 25) menyatakan pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung saat ini memberikan perubahan yang sangat drastis pada berbagai aspek seperti kesehatan, ekonomi, politik, sosial budaya, hingga pendidikan. Akibat dari dampak pandemi COVID-19, salah satunya pada aspek pendidikan di mana sistem pendidikan berubah secara tiba-tiba dengan tidak menerapkan pembelajaran tatap muka dan diubah menjadi pembelajaran daring sebagai penunjang pembelajaran yang dilakukan selama adanya pandemi COVID-19.

Hal ini berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) Nomor 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (2020) Nomor 1 tentang Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka ditetapkan bahwa lembaga pendidikan di Indonesia dilakukan dengan pembelajaran daring untuk menghindari penyebaran COVID-19. Menindaklanjuti keputusan tersebut, berdasarkan Surat Edaran Rektor (2020b) Nomor 7/UN39/SE/2020 tentang Upaya Peningkatan Kewaspadaan dan Pencegahan terhadap COVID-19 di Lingkungan Universitas Negeri Jakarta dan Labschool serta Surat Edaran Rektor (2020a) Nomor 12/UN39/SE/2020 tentang Perpanjangan Masa Pelaksanaan Pembelajaran

Jarak Jauh (PJJ) dan *Work from Home* (WFH) di Universitas Negeri Jakarta, maka pelaksanaan pembelajaran daring dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020 dan diperpanjang sampai waktu yang belum ditentukan.

Munir (2009, p. 18) mengemukakan pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran tidak secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, tetapi dengan komunikasi dua arah menggunakan media seperti: komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya. Prawiyogi et al. (2020, p. 95) menjelaskan pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran menggunakan alat bantu suatu media yang dapat terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan luring dan daring. Kata luring berasal dari akronim dalam KBBI dengan arti luar jaringan atau tatap muka langsung (Agesti et al., 2020, p. 89). Pembelajaran luring dalam artian lain dapat dikatakan pembelajaran luar jaringan internet meliputi: radio, siaran televisi, benda di lingkungan sekitar, modul belajar mandiri, dan lembar kerja (Rosmaniar, 2021, p. 35). Pada pembelajaran secara tatap muka, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat berupa orang, lingkungan, benda sekitar, atau sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran.

Dengan adanya pandemi COVID-19 menuntut pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran ini disebut dalam jaringan atau daring. Ariesca et al. (2021, p. 21) menjelaskan pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik yang sudah tersambung jaringan internet. Lebih lanjut Moore et al. (2011), diacu dalam Sadikin & Hamidah (2020, pp. 215–216) menjelaskan pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran menggunakan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai macam interaksi pembelajaran. Pada pembelajaran daring media yang digunakan menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Media yang digunakan bermacam-macam, seperti *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Teams*, dan lain sebagainya (Amalia & Fatonah, 2020, p. 153). Maka dari itu, perubahan pembelajaran daring harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Lebih lanjut dalam proses pembelajaran daring

guru dituntut harus kreatif dalam memberikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat menjadi aktif, merasa senang, dan tidak bosan selama proses pembelajaran daring. Guru dituntut harus mampu mengatur waktu dengan efektif dan efisien serta memberikan tugas kepada siswa yang dapat menstimulasi siswa untuk bertanya kepada guru (Siregar et al., 2021, p. 413).

Terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring. Amalia & Fatonah (2020, p. 149) menjelaskan dampak dari pembelajaran daring membuat guru menjadi panik dan kaget, karena guru harus mengubah model pembelajaran, metode pembelajaran, sistem, dan lain-lain dengan sarana pendukung komputer dan internet untuk melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian Jayawardana et al. (2020) menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami guru PAUD dalam pembelajaran daring meliputi: fasilitas pendukung pembelajaran daring kurang lengkap, guru kurang memahami aplikasi dan cara melakukan pembelajaran daring, guru kurang memahami cara membuat video pembelajaran, tidak mempunyai paket data internet, sulit untuk mengakses internet, dan belum mengetahui efektivitas pembelajaran daring. Hasil penelitian lain oleh Prajodi & Afrila (2021) menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam pembelajaran daring meliputi: guru kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran, guru kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan, dan kurangnya komunikasi terhadap siswa karena banyak yang tidak memiliki *smartphone* atau laptop.

PKM diselenggarakan oleh Pusat PKM LP3M UNJ dan dilakukan dimasing-masing sekolah mitra. Dengan adanya pandemi COVID-19 pelaksanaan PKM berubah dari luring menjadi daring, di mana 80% pelaksanaan PKM secara daring dan 20% hadir ke sekolah mitra sesuai dengan protokol kesehatan. Terdapat perbedaan dari pelaksanaan PKM secara luring dan PKM secara daring. Pada pelaksanaan PKM secara luring, diantaranya: 1) Dilaksanakan di sekolah mitra selama 4 bulan, 2) pembimbingan antara mahasiswa PKM, dosen pembimbing, dan guru pamong dilakukan secara tatap muka, 3) mahasiswa PKM berlatih dan membuat RPP, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, serta instrumen penilaian, dan 4) mahasiswa PKM melaksanakan pembelajaran di kelas (Pusat Program Pengalaman Lapangan, 2019). Sedangkan pada pelaksanaan PKM

secara daring, diantaranya: 1) dilakukan selama 2 ½ bulan dari kediaman masing-masing mahasiswa PKM dan dengan kondisi perangkat pembelajaran yang mahasiswa PKM miliki, 2) mahasiswa PKM didampingi oleh dosen pembimbing hadir ke sekolah secara tatap muka sebanyak empat kali, 3) pembimbingan antara mahasiswa PKM, dosen pembimbing, dan guru pamong dilakukan secara *virtual*, 4) mahasiswa PKM berlatih dan membuat RPP, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, video pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian dengan menyesuaikan pembelajaran daring, dan 5) mahasiswa PKM melaksanakan pembelajaran menggunakan *smartphone* atau laptop yang dibantu dengan *platform* seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *YouTube*, dan lain sebagainya (Pusat Praktik Keterampilan Mengajar, 2020).

Dalam menghadapi pelaksanaan PKM, mahasiswa PKM melakukan persiapan yang telah dimulai dengan segala rangkaian perkuliahan selama enam semester sebelumnya. Langkah-langkah yang ditempuh selain mempelajari mata kuliah umum dan mata kuliah bidang keahlian, mahasiswa PKM juga mempelajari mata kuliah dasar kependidikan seperti: Perkembangan Peserta Didik, Landasan Ilmu Pendidikan, Teori Belajar dan Mengajar, Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, dan Kompetensi Pembelajaran. Suprayekti (2016, p. 2) menjelaskan tujuan dibekali mata kuliah dasar kependidikan agar mahasiswa PKM memiliki kemampuan dan pemahaman tentang dasar-dasar kependidikan sebelum melaksanakan PKM, sehingga terbentuk karakter dari mahasiswa PKM sesuai dengan kinerja profesional sebagai calon guru. Kemudian mahasiswa PKM sebagai calon guru dibekali pemahaman tentang kerapihan diri, penampilan diri, kedisiplinan, tertib dalam administrasi, mempunyai kepribadian dan perilaku baik, serta mampu bertanggungjawab dalam berfikir dan bertindak (Rosali et al., 2019, p. 77).

Selain itu dalam melaksanakan PKM, mahasiswa PKM diberikan bimbingan dan arahan oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Guru pamong memiliki peran yang sangat penting mengenai keberhasilan mahasiswa PKM pada pelaksanaan PKM secara daring. Daryati (2018, pp. 45–49) menjelaskan guru

pamong memberikan bimbingan kepada mahasiswa PKM meliputi: observasi sekolah, memperkenalkan kepada staf dan karyawan sekolah, observasi di kelas saat guru pamong melaksanakan pembelajaran, menugaskan mahasiswa PKM menyusun RPP, memeriksa, mengomentari, dan menilai RPP yang sudah dibuat, menugaskan mahasiswa PKM mencari materi pembelajaran, menugaskan mahasiswa PKM membuat media pembelajaran, mengikutsertakan dalam rapat jurusan, mengikutsertakan dalam membuat administrasi sekolah, mengikutsertakan dalam menangani siswa, menugaskan mahasiswa PKM untuk memberikan bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler, mendampingi dan mengamati mahasiswa PKM saat melaksanakan pembelajaran, dan memberikan penilaian ketika mahasiswa PKM selesai melaksanakan pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaan PKM, mahasiswa PKM masih mengalami kendala dan kesulitan. Suprayekti (2016, pp. 6–9) menjelaskan kesulitan mahasiswa PKM dalam melaksanakan PKM dikategorikan menjadi empat. Pada aspek kepribadian yang baik dan mulia, kesulitan yang dialami mahasiswa PKM antara lain: belum merasa baik dalam berpenampilan menjadi seorang guru, kurang mampu menggunakan bahasa yang baik dan tepat kepada siswa, dan sulit untuk memiliki kepribadian seorang guru yang baik. Pada aspek perencanaan pembelajaran, kesulitan yang dialami mahasiswa PKM antara lain: kurang memahami perencanaan pembelajaran karena adanya pergantian kurikulum, sulit membuat RPP yang baik terkait menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran yang tepat, merancang proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, serta memilih kesesuaian kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan diri siswa. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, kesulitan yang dialami mahasiswa PKM antara lain: mahasiswa PKM masih kesulitan mengkondisikan siswa yang berbeda-beda saat proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dan mahasiswa PKM mengalami kesulitan dalam mengelola kelas sehingga siswa mudah merasa jenuh. Pada aspek evaluasi pembelajaran, kesulitan yang dialami mahasiswa PKM antara lain: mahasiswa PKM belum memahami cara menentukan teknik penilaian dan instrumen

penilaian yang tepat, mahasiswa PKM banyak yang mengeluh, dan kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran karena membutuhkan akurasi dan fokus.

Survey pendahuluan dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti PKM secara daring tahun akademik 2020/2021 semester 113 dan 114. Hasil menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran daring, guru pamong memberikan bimbingan untuk menyusun RPP, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen penilaian untuk setiap pertemuan perminggunya serta mengarahkan mahasiswa PKM untuk menggunakan *platform* dalam pembelajaran daring. Kemudiangurupamong memberikan kesempatan kepada mahasiswa PKM untuk mengamati dan melaksanakan pembelajaran daring. Dalam melaksanakan pembelajaran, mahasiswa PKM memanfaatkan berbagai *platform* sebagai penunjang pembelajaran daring seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Youtube*, *Quiziz*, dan lain sebagainya.

Disamping hal itu, dalam pelaksanaan PKM mahasiswa PKM mengalami kendala. Kendala yang dialami mahasiswa seperti belum ada pembekalan khusus tentang pembelajaran daring menggunakan *platform* membuat mahasiswa terkendala dalam mengajar. Kemudian mahasiswa kurang kreatif dalam mengulang kembali mata kuliah yang berhubungan dengan pembuatan RPP dan kurang kreatif dalam pemanfaatan *platform* sebagai media pembelajaran. Hal ini membuat mahasiswa terkendala membagi waktu, membuat uraian materi yang mudah dipahami, membuat media pembelajaran dalam waktu singkat, dan menentukan bobot penilaian. Lebih lanjut pembelajaran daring berjalan kurang maksimal dikarenakan akses internet yang kurang stabil dan tidak merata. Hal ini membuat mahasiswa terkendala dalam menyampaikan materi pembelajaran, memantau siswa, mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran daring, komunikasi dan interaksi dengan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan yang telah dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta saat pelaksanaan PKM secara daring, maka judul yang diambil peneliti adalah **“Faktor-Faktor Kesulitan Pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar Secara Daring**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum ada pembekalan khusus tentang pembelajaran daring.
2. Kurangnya kreativitas mahasiswa dalam mengulang kembali mata kuliah yang berhubungan dengan pembuatan RPP.
3. Kurangnya kreativitas mahasiswa dalam pemanfaatan *platform* sebagai media pembelajaran.
4. Komunikasi kurang berjalan dengan baik pada saat penyampaian materi pembelajaran.
5. Pembelajaran daring berjalan kurang maksimal dikarenakan akses internet yang kurang stabil dan tidak merata.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ditujukan pada orang-orang yang terlibat pelaksanaan PKM secara daring semester 113 dan 114 tahun akademik 2020/2021 dengan tidak membedakan kedua semester tersebut.
2. Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta semester dan guru pamong bidang keahlian Teknik Bangunan.
3. Lokasi pelaksanaan PKM secara daring di SMKN 1 Jakarta, SMKN 4 Jakarta, SMKN 26 Jakarta, SMKN 35 Jakarta, SMKN 52 Jakarta, SMKN 56 Jakarta, dan SMKN 58 Jakarta.
4. Indikator instrumen penelitian mahasiswa PKM dibatasi pada :
 - a. Pembimbingan, meliputi pembimbingan dengan guru pamong.

- b. Perencanaan pembelajaran, meliputi sarana pembelajaran daring, penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran daring, dan *platform* pembelajaran daring.
- c. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.
- d. Penilaian pembelajaran, meliputi penilaian hasil pembelajaran.

Indikator instrumen penelitian guru pamong dibatasi pada:

- a. Pembimbingan dalam perencanaan pembelajaran, meliputi penyusunan RPP dan menentukan *platform*.
- b. Pembimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi observasi terhadap guru pamong, dan pendampingan guru pamong pada saat pelaksanaan pembelajaran daring.
- c. Pembimbingan dalam penilaian pembelajaran, meliputi penilaian hasil pembelajaran.

1.4. Perumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Apa saja faktor-faktor kesulitan pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar secara daring mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar secara daring mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan tambahan wawasan mengenai faktor-faktor kesulitan yang terjadi pada pelaksanaan PKM secara daring khususnya Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.
 - b. Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru pamong dalam pelaksanaan PKM secara daring.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi mahasiswa PKM
Dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor kesulitan pelaksanaan dan memberikan bekal sebelum melakukan PKM secara daring khususnya Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.
 - b. Bagi lembaga
Dapat menjadi referensi tambahan dan masukan bagi lembaga dalam menentukan langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang tepat terkhusus mata kuliah MKDK di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.
 - c. Bagi sekolah
Dapat dijadikan bahan informasi sekolah untuk menentukan langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang tepat dari tiap kesulitan yang dialami mahasiswa PKM dan guru pamong.
 - d. Bagi peneliti lain
Sebagai acuan dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan menambahkan informasi bagi peneliti lain tentang kesulitan-kesulitan yang perlu diungkap terkait dengan pelaksanaan PKM.